

Integrasi Standar Proses di Pendidikan Teologi Menengah: Implikasi untuk Mutu PAUD

Yemima El-roi Pasulu^{a✉}, Hotmaulina Sihotang^b

^{a b} Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i2.8054](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8054)

Abstrak

Penelitian ini membahas hubungan antara regulasi dan implementasi Standar Proses dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Sekolah SMTK Bethel Jakarta. Standar Proses berperan penting sebagai pedoman untuk menjamin keberlangsungan pembelajaran yang efektif, efisien, dan berpusat pada peserta didik dengan mengintegrasikan aspek akademik dan pembentukan karakter. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022, implementasi dilakukan melalui tiga komponen utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. SMTK Bethel Jakarta telah mengikuti ketentuan tersebut secara sistematis dengan mengadaptasi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengakomodasi nilai-nilai teologi Kristen serta karakteristik peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran mengedepankan pendekatan aktif, partisipatif, dan kontekstual, termasuk praktik diskusi Alkitab, refleksi iman, renungan, doa, dan pelayanan. Penilaian dilakukan bukan secara kognitif saja, melainkan juga pada perkembangan sikap, tanggung jawab, dan spiritualitas peserta didik. Studi ini juga mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan standar proses, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, beban administrasi yang tinggi, dan variasi kemampuan siswa, serta pentingnya dukungan yayasan, pimpinan sekolah, dan pelatihan guru. Kesimpulannya, SMTK Bethel Jakarta berhasil mengintegrasikan standar proses nasional dengan kekhasan pendidikan teologi secara holistik sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan berkarakter, mendukung pembentukan lulusan yang kompeten dan memiliki iman kuat sebagai bekal pelayanan masa depan.

Kata Kunci: *Standar Proses, Standar Pendidikan Nasional, SMTK Bethel Jakarta*

Abstract

This study examines the understanding and implementation of the Process Standard within the National Education Standards (SNP) at Bethel Christian Theological High School (SMTK Bethel) Jakarta. The Process Standard serves as a crucial guideline to ensure that learning activities are effective, efficient, and learner-centered, integrating both academic aspects and character development. Based on the Ministry of Education and Culture Regulation No. 16 of 2022, the implementation encompasses three main components: learning planning, learning implementation, and learning process assessment. SMTK Bethel Jakarta systematically adheres to these provisions by adapting syllabi and Lesson Plans (RPP) that incorporate Christian theological values and the characteristics of learners. The learning process emphasizes active, participatory, and contextual approaches, including Bible discussions, faith reflections, devotionals, prayers, and service practices. Assessment covers not only cognitive domains but also attitudes, responsibility, and spiritual growth of learners. This study also identifies challenges in implementing the Process Standard, such as limited instructional time, high administrative burdens, and diverse student abilities, alongside the importance of support from the foundation, school leadership, and teacher training. In conclusion, SMTK Bethel Jakarta effectively integrates national process standards with the distinctiveness of theological education in a holistic manner, resulting in quality, character-based learning that fosters graduates who are competent and firmly grounded in faith as a foundation for future ministry.

Keywords: *Process Standard, National Education Standards, SMTK Bethel Jakarta*

Copyright (c) 2026 Yemima El-roi Pasulu & Hotmaulina Sihotang

✉ Corresponding author:

Email Address: yemima.yemima02@gmail.com (Jakarta, Indonesia)

Received 14 January 2026, Accepted 1 March 2026, Published 4 March 2026

Pendahuluan

Pendidikan menjadi sebuah hal yang sangat penting di zaman ini (Diplan & Ratih Alkindi, 2020). Tentunya lembaga pendidikan yang diinginkan setiap orang adalah lembaga pendidikan yang berkualitas dan bermutu (Mustaghfiroh, 2020). Melalui pendidikan, akan terciptalah sumber daya manusia (SDM). Namun, kualitas sumber daya manusia akan terlihat dari kualitas pendidikannya. Maka dari itu, pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu faktor vital bagi perkembangan bangsa Indonesia. Seluruh kriteria mengenai system Pendidikan diseluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia di atur dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 (Asmara, 2021, p. 119).

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan instrumen penting yang dirancang untuk menjamin mutu pendidikan di Indonesia secara merata melalui delapan standar utama, mulai dari kompetensi lulusan hingga pembiayaan. Regulasi ini menjadi acuan wajib bagi setiap satuan pendidikan, termasuk sekolah berbasis agama, sebab Bab IX Pasal 35 Ayat 2 menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai acuan utama untuk pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, dan sarana dan prasarana. Standar ini berfungsi sebagai unsur masukan (*raw input*) yang memastikan tersedianya kebutuhan pendidikan yang guna mendukung pembelajaran sehingga berjalan lancar (Asmara, 2021, p. 118).

Secara tidak langsung, regulasi yang dibentuk melalui undang-undang hendak menampilkan makna yang mendalam mengenai pendidikan. Bahwasanya pendidikan harus direncanakan, dipersiapkan dan dilakukan dengan baik, agar anak bangsa dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki melalui pendidikan (Mataputun, 2020). Maka dari itu, diharapkan munculnya budaya mutu bagi seluruh pendidikan di Indonesia melalui penerapan regulasi melalui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pendidikan di Indonesia mengenai perubahan mutu serta pengembangan sistem pendidikan dalam pelaksanaannya telah menuju ke arah yang lebih baik (Sakdiah & Syahrani, 2022, p. 623).

Standar Nasional Pendidikan memiliki delapan standar ketentuan minimal yang dimaksud sebagaimana mestinya dalam PP No. 4 Tahun 2022 Standar Nasional Pendidikan. Berikut kriteria minimal tersebut: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan. Masing-masing standar yang ada memiliki keterkaitan satu sama lain sebagai standar kriteria minimal bagi satuan pendidikan yang ada di Indonesia, karena setiap standar memiliki perannya masing-masing guna meningkatkan standar dan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan, baik dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah (Mataputun, 2020, pp. 224–225).

Tulisan oleh Media Mahasiswa Indonesia menyatakan bahwa survei United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) kepada negara-negara yang berkembang di wilayah Asia Pasifik menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada peringkat 10 dari 14 negara (Utami, 2025). Hal ini merupakan hal yang sangat memprihatinkan bagi Indonesia, bahkan ketika peringkat kualitas guru Indonesia berada pada Level 14 dari 14 negara berkembang lainnya.

Tentunya data kualitas pendidikan ini muncul bukan tanpa sebab, banyak faktor yang turut mengambil andil dalam munculnya data kualitas pendidikan tersebut (Alfina & Anwar, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fauzi Fahmi dalam tulisannya yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tidak lain tidak bukan ialah proses pembelajaran yang nyatanya tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Fahmi, 2021, p. 2). Sehingga mutu tidak dijadikan sebagai beban administrasi semata, melainkan menjadi satu tonggak perubahan bahwa mutu dilihat sebagai sebuah budaya. Secara khusus, mutu bagi pendidikan di Indonesia menjadi sebuah lifestyle, bukan karena dilaksanakan atau hanya untuk melaksanakan regulasi administrasi sekolah (A. Gani et al., 2024).

Proses pembelajaran merupakan salah satu kriteria minimal dari Standar Nasional Pendidikan dalam poin Standar Proses. Maka dari itu, proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari setiap tenaga kependidikan dalam setiap satuan pendidikan yang ada agar proses pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya (Pratama & Yusro, 2016). Sekolah SMTK sebagai lembaga pendidikan menengah keagamaan memiliki fungsi ganda: mengembangkan kompetensi akademik sesuai ketentuan nasional sekaligus memelihara identitas dan tujuan khusus pendidikan teologi. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam implementasi SNP, sebab SMTK harus menyesuaikan diri dengan tuntutan regulasi tanpa kehilangan kekhasan spiritual yang menjadi ciri khasnya.

Dalam praktiknya, implementasi SNP di SMTK tentunya sudah berusaha dilakukan sebaik mungkin untuk tetap menjadi unggul dalam satuan pendidikan keagamaan. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa SMTK Bethel juga menghadapi kesenjangan antara regulasi dan realitas lapangan. Sebagai contoh, beberapa sekolah telah berusaha memenuhi persyaratan administratif SNP, seperti penyusunan dokumen kurikulum dan penilaian, namun penerapannya di kelas masih terbatas karena keterbatasan-keterbatasan yang dialami baik

oleh pengajar, siswa, maupun seluruh stakeholder yang dimungkinkan oleh adaptasi dalam dunia pendidikan yang terus berkembang dari waktu ke waktu, menyesuaikan diri dengan regulasi-regulasi yang terkadang berubah-ubah ataupun digitalisasi dalam dunia pendidikan. Secara khusus, standar proses yang menjadi salah satu Standar Nasional Pendidikan menjadi perhatian utama bagi SMTK Bethel untuk terus dilakukan peningkatan berkelanjutan sebagai salah satu strategi untuk menjamin mutu pendidikan yang ada di SMTK Bethel Jakarta.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai bagaimana SMTK Bethel Jakarta melakukan integrasi antara tuntutan Standar Proses SNP dengan kekhususan pendidikan teologi secara holistik, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan strategi adaptasi dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini juga mengeksplorasi potensi transfer prinsip pembelajaran holistik dan berkarakter tersebut ke ranah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sebab sebuah lembaga PAUD wajib memastikan bahwa tenaga pendidiknya memiliki kompetensi yang memadai dan sesuai standar profesional yang berlaku. Hal ini menjadi prasyarat mutlak untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, sehingga lembaga tersebut mampu menjalankan fungsi pembelajaran secara efektif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan optimal peserta didik pada tahap awal pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi fondasi utama dalam upaya mewujudkan lembaga PAUD yang unggul dan bermutu (Santika et al., 2023, p. 28).

Meski penelitian terkait implementasi SNP telah banyak dilakukan, masih terdapat celah (gap) riset berupa kurangnya kajian kritis terhadap integrasi standar nasional dengan nilai kearifan lokal/spiritual di lembaga pendidikan agama. Selain itu, hubungan antara penerapan standar proses di pendidikan menengah keagamaan dengan relevansi dan aplikasinya pada PAUD masih sangat minimnya dikaji. Penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menyediakan perspektif baru yang menghubungkan standar pendidikan formal dengan pengembangan mutu dan karakter sejak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas wawasan tentang implementasi SNP dalam pendidikan teologi menengah, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi peningkatan mutu pembelajaran PAUD melalui prinsip-prinsip pembelajaran yang kaya nilai karakter dan spiritualitas. Harapannya, hasil temuan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pengelola pendidikan dalam merancang model pembelajaran yang tidak hanya akademis tetapi juga berorientasi pada pengembangan kepribadian dan karakter peserta didik sejak usia dini.

Metodologi

Penelitian yang digunakan di lapangan adalah penelitian studi kasus kualitatif. Adapun hal ini dipilih sebagai bentuk implementasi standar proses di SMTK Bethel Jakarta. Metode studi kasus kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan secara deskriptif dan kontekstual, terutama dalam memahami bagaimana regulasi pendidikan diterapkan dalam praktik pembelajaran yang memiliki kekhasan keagamaan dan karakteristik peserta didik tertentu (John W. Creswell, 2014).

Data penelitian dikumpulkan melalui dua tahap, yaitu studi kepustakaan (*Library research*) dan observasi lapangan berupa wawancara mendalam. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengkaji berbagai literatur, peraturan-peraturan terkait SNP, dan teori-teori pembelajaran serta manajemen pendidikan yang relevan. Selanjutnya, data lapangan diperoleh dari wawancara dengan sejumlah tenaga pendidik dan staf pengelola di SMTK Bethel Jakarta (Moelong, 2015). Sebanyak 7 informan dipilih secara purposive yang meliputi guru mata pelajaran, guru bidang kurikulum, dan kepala sekolah yang memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan standar proses. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari seluruh informan dengan jaminan kerahasiaan identitas dan data yang dikumpulkan.

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara langsung mengenai persepsi, pengalaman serta kendala yang ditemui dalam proses implementasi standar proses pembelajaran di sekolah tersebut. Pendekatan ini memberikan data yang kaya dan mendalam, menggambarkan realitas di lapangan yang tidak hanya terfokus pada aspek administrasi, melainkan juga pada aspek praktik pelaksanaan pembelajaran berlandaskan nilai-nilai teologi Kristen. Maka dari itu, sebuah penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan membawa data yang ada di lapangan disebut penelitian lapangan oleh Arikunto (Arikunto, S, 2013). Data dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian dan verifikasi menggunakan teknik triangulasi data untuk memastikan keabsahan temuan.

Hasil dan Pembahasan

Standar Proses Pembelajaran (Standar Nasional Pendidikan)

Pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan adalah yang dimaksudkan sebagai kriteria minimal dari proses pembelajaran yang merupakan standar proses. Selanjutnya Permendikbudristek nomor 16 tahun 2022 mengenai standar proses dari jenjang usia dini hingga pendidikan menengah menegaskan bahwa, standar proses disusun untuk menjamin agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, standar proses berfungsi sebagai acuan sistematis dalam penyelenggaraan pembelajaran, sehingga setiap tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dapat berjalan secara terarah dan berkesinambungan

Penerapan standar proses yang tepat membantu pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berpusat pada peserta didik. Dalam hal ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, standar proses sangat penting dalam menumbuhkan dan mengoptimalkan potensi, prakarsa, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian siswa sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka secara efektif sesuai dengan tujuan pendidikan (Fahmi, 2021, pp. 5–6).

Lebih lanjut, Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 menyatakan bahwa terdapat 3 komponen dalam Standar Proses, yaitu : a) Perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); b) Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendekatan dan metode pembelajaran serta persyaratan pembelajaran (Pendahuluan, inti, dan penutup); dan c) Penilaian proses pembelajaran (Evaluasi pembelajaran).

Ketiga hal ini, merupakan komponen-komponen penting yang saling berkaitan dan perlu di perhatikan dalam Standar Proses, secara khusus proses pembelajaran (Permendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, standar proses pendidikan dirancang sebagai pedoman yang mengarahkan guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan sehingga hal ini dapat mencapai tujuan standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sebuah kebijakan yang sangat penting dan strategis ditemukan dari penempatan standar proses pendidikan sehingga pemerataan dan peningkatan standar pendidikan dapat tercapai (Permendikbudristek, 2022).

Ahmad Mufti Anwari dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran : Orientasi Standar Proses Pendidikan” membagi komponen-komponen sistem pembelajaran sebagai berikut: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media atau alat pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Anwari et al., 2021, p. 30). Namun, tidak jarang dalam praktiknya beberapa komponen tersebut tidak terpenuhi atau bahkan tidak secara maksimal terlaksana. Proses pembelajaran hanya sebatas formalisasi dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan regulasi yang telah diberikan. Perhatian guru banyak terbagi dengan mengurus banyaknya administrasi sebagai seorang guru, sehingga proses pembelajaran di kelas diabaikan atau tidak dilakukan semaksimal mungkin sebagaimana harusnya terkandung komponen-komponen pendidikan yang penting dalam sistem pembelajaran. Nyatanya, seorang guru sangat penting untuk memahami dan melaksanakan komponen-komponen pembelajaran agar tercapai pembelajaran yang diharapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Tari & Hutapea, 2020).

Seluruh komponen tersebut saling terhubung satu sama lain, karena dalam menentukan bahan pembelajaran, akan diperhatikan tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan, dan strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan benar yang didukung oleh media yang sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran, juga akan diperhatikan tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan, dan strategi yang digunakan, serta elemen saling bergantung (interdependensi) dan saling terobos (interpenetrasi) (Anwari et al., 2021).

Fungsi Standar Proses Pembelajaran

Dalam tulisan (Nurjanah & Muntaqo, 2018, p. 250) dijabarkan bahwa dengan penerapan rencana pembelajaran, efektivitas proses belajar mengajar dapat meningkat. Dalam konteks ini, bahan penelitian yang disusun dan dikembangkan oleh siswa seharusnya selaras dengan kemampuan mereka serta memiliki nilai fungsional dan praktis. Selain itu, bahan tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, serta daerah setempat. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus diorganisasi melalui rangkaian aktivitas tertentu yang dilengkapi dengan model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang relevan. Standar proses dalam pembelajaran memiliki fungsi, diantaranya; (i) menjadi Pedoman Pengelolaan Pembelajaran, Standar proses memberikan panduan bagi guru mengenai proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Tentunya perlu diingat bahwa proses pembelajaran juga harus terus berkembang dan menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah, bahkan

peserta didik, (ii) meningkatkan keefektifan pembelajaran. Pembelajaran jadi lebih terstruktur dan terencana sehingga hasil pembelajaran dapat dicapai secara optimal sesuai dengan tujuannya, (iii) Menjamin kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak. Standar proses membantu memastikan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik dan tingkat perkembangan anak. Lalu, (iv) memfasilitasi perencanaan yang matang dan terarah. Standar proses mendorong guru menyusun rencana pembelajaran yang jelas mulai dari program semester, rencana mingguan, hingga kegiatan harian sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran, (v) Mendukung pengembangan pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang mengikuti standar proses, pengembangan pembelajaran dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten dalam tiap pertemuan kelas.

Mengorganisasi kegiatan pembelajaran secara sistematis. Standar proses mengatur rangkaian kegiatan pembelajaran, strategi, pendekatan, dan model yang tepat agar pembelajaran berlangsung terorganisasi dan fokus pada kebutuhan kelas, membantu evaluasi dan pengawasan. Standar proses memberikan dasar untuk melakukan evaluasi keterlaksanaan dan hasil pembelajaran serta menjadi acuan pengawasan melalui supervisi pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Fungsi standar proses adalah memastikan proses pembelajaran terlaksana secara efektif, terencana, dan berkualitas sesuai standar nasional.

Implementasi standar proses SNP (Satuan Nasional Pendidikan) di SMTK Bethel Jakarta

Standar proses hadir untuk memastikan proses pembelajaran terlaksana secara efektif, terencana, dan berkualitas sesuai standar nasional. Berdasarkan hasil analisis peneliti melalui wawancara bersama dengan beberapa tenaga pendidik di SMTK Bethel Jakarta, berikut hasilnya. Standar Proses dalam Standar Nasional Pendidikan adalah pedoman yang mengatur secara komprehensif bagaimana proses pembelajaran harus direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terjadi kegiatan belajar yang efektif, interaktif, inspiratif serta berpusat pada kebutuhan peserta didik. Di Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) Bethel Jakarta, pemahaman terhadap standar proses SNP ini tidak hanya sebagai kepatuhan terhadap regulasi nasional, melainkan juga sebagai kerangka kerja yang harus diintegrasikan dengan nilai-nilai teologi dan karakter yang menjadi ciri khas pendidikan di SMTK Bethel Jakarta. Penerapan standar proses dalam pembelajaran pada Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) Bethel Jakarta berlandaskan pada Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses yang menegaskan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung secara efektif dan efisien dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang terarah serta saling berkesinambungan.

Temuan di SMTK Bethel Jakarta, bahwa implementasi standar proses sudah berjalan secara sistematis dengan perhatian khusus pada aspek kekhasan pendidikan teologi Kristen. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru menyusun tujuan pembelajaran secara terperinci, mengacu pada Silabus yang telah disesuaikan dengan kebutuhan materi teologi, memilih metode dan media pembelajaran yang relevan serta merancang sistem penilaian yang komprehensif meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pandangan Ahmad Mufti Anwari bahwa komponen sistem pembelajaran meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, materi, metode, media dan evaluasi yang oleh SMTK Bethel diintegrasikan secara holistik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di SMTK Bethel berlangsung secara aktif, partisipatif, dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik pembelajaran teologi. Metode pembelajaran tidak sekadar mengutamakan penyampaian materi secara teoritis, melainkan juga mengedepankan internalisasi nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter melalui praktik-praktik seperti diskusi Alkitab, refleksi iman, renungan, doa dan pelayanan langsung. Dengan demikian, peserta didik tidak berperan pasif, melainkan secara aktif dilibatkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan fungsi standar proses dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta kemandirian peserta didik.

Penilaian dalam implementasi standar proses bukan hanya terfokus pada aspek akademik atau kognitif, tetapi juga sangat memperhatikan sikap, kedisiplinan rohani, tanggung jawab, serta pertumbuhan rohani sebagai bagian integral dari muatan pendidikan. Hal ini memperkuat bagaimana pembelajaran di SMTK Bethel tidak hanya mengejar capaian kompetensi semata, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas Kristiani peserta didik yang sejalan dengan tujuan pendidikan teologi.

Lebih lanjut, sesuai dengan ketentuan Permendikbudristek Nomor 16 tahun 2022, Standar proses memiliki tiga komponen utama yang saling terkait, yaitu : a) Perencanaan pembelajaran : SMTK Bethel mengikuti Silabus Kemenag dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang secara matang dan terarah, dengan memperhatikan karakteristik peserta didik serta konten teologi yang khas. b) Pelaksanaan pembelajaran : Pembelajaran dijalankan dengan tahapan pendahuluan, inti dan penutup

menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang aktif serta partisipatif, misalnya diskusi, refleksi dan pelayanan, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan memotivasi peserta didik. c) Penilaian proses pembelajaran : Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi standar proses di SMTK Bethel Jakarta sangat penting sebagai pedoman pengelolaan pembelajaran yang sistematis dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan lingkungan pendidikan. Standar ini membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, menjamin kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan perkembangan peserta didik.

Meski demikian, pelaksanaan standar proses di SMTK Bethel tidak lepas dari tantangan atau hambatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang harus dibagikan antara muatan pembelajaran umum dan teologi secara seimbang. Beban administrasi yang tinggi bagi guru juga menjadi tantangan dalam melaksanakan standar proses secara optimal. Selain itu, variasi kemampuan akademik dan spiritual peserta didik memerlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual, bahkan keterbatasan sumber belajar dan media yang mendukung kontekstualisasi pembelajaran teologi juga menjadi faktor penghambat. Di sisi lain, dukungan diperoleh dari komitmen Yayasan dan pimpinan sekolah yang memprioritaskan mutu pendidikan, latar belakang guru yang memahami panggilan dan pendidikan, serta lingkungan sekolah yang kondusif dalam pembentukan karakter siswa. Pelatihan guru dan supervisi akademik juga memberikan kontribusi penting dalam penerapan standar secara konsisten.

Implikasi untuk Mutu Paud

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan awal dalam tahapan pendidikan dan memiliki pengaruh yang sangat penting untuk perkembangan dasar anak (Neneng Neneng et al., 2024, p. 103). Secara khusus pada masa tersebut, perkembangan yang sangat signifikan sedang dialami anak dalam banyak aspek seperti kognitif, emosional, sosial, dan lain sebagainya yang akan membentuk karakteristik anak ke depannya. Sejalan dengan Permendikbudristek nomor 137 tahun 2014 mengenai standar nasional pendidikan anak usia dini, standar proses juga menjadi salah satu kriteria standar yang harus dikembangkan (Nurjanah & Muntaqo, 2018, p. 248). Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi pendidikan anak usia dini. Komponen-komponen standar proses yang dimiliki pendidikan anak usia dini, tidaklah jauh berbeda dengan standar proses yang dimiliki oleh satuan pendidikan menengah perihal perencanaan belajar, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengawasan pembelajaran (Nurjanah & Muntaqo, 2018, pp. 249–256). Sehingga pelaksanaan standar proses harus dilakukan bukan hanya sekadar pelengkap administrasi sekolah, melainkan demi perwujudan mutu pada tingkat satuan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan tulisan Hasanah bahwa anak-anak yang berada pada usia dini, dianggap berada dalam periode kritis dan sensitif karena hal ini akan menentukan sikap, nilai dan pola perilaku mereka di masa depan, dan ketika mereka menerima stimulus yang tepat potensi, kecenderungan dan kepekaan mereka akan terwujud dalam anak tersebut (Hasanah & Deiniatur, 2018, p. 51). Maka diperlukan standar proses pembelajaran yang mendukung terwujudnya akademik yang bermutu serta pendidikan anak usia dini yang mendukung anak-anak berkembang dalam sikap, nilai dan pola perilaku yang baik. Dengan demikian, dapat diimplikasikan kekhususan standar proses satuan pendidikan menengah, khususnya SMTK Bethel Jakarta, bagi standar proses pendidikan anak usia dini dalam waktu yang berkelanjutan.

Temuan peneliti menyatakan bahwa dalam standar proses yang dilaksanakan oleh SMTK Bethel Jakarta didapati nilai-nilai khas yang mendasari pelaksanaan standar proses pada SMTK Bethel Jakarta meliputi karakteristik serta spiritualitas siswa. Tenaga pendidik tidak mendidik sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan dan dilaksanakan, namun dalam pengerjaan standar proses tersebut diiringi dengan nilai pembentukan karakteristik yang ditekankan, yakni memahami nilai kebaikan dalam hidup serta spiritualitas siswa.

Oleh karena itu, nilai-nilai khas dari proses standar SMTK Bethel dapat diimplikasikan pada perkembangan mutu pendidikan anak usia dini sebab pembentukan karakter sebaiknya dimulai sejak dini bagi seorang anak (Ishimine & Tayler, 2014). Sejalan dengan itu, pada pendidikan anak usia dini diperlukan pengembangan karakter yang dibentuk secara terus-menerus. Hal ini akan berdampak saat anak beranjak dewasa. Pendidikan anak usia dini merupakan saat yang tepat untuk mencetak karakter anak dalam memahami nilai kebaikan dalam hidup (Hasanah & Deiniatur, 2018, p. 53).

Simpulan

Implementasi standar proses pembelajaran di SMTK Bethel Jakarta menunjukkan bahwa pemenuhan regulasi nasional dapat berjalan selaras dengan kekhasan pendidikan teologi yang berorientasi pada pembentukan iman, karakter, dan kompetensi akademik peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi

teoretis dengan menegaskan bahwa standar proses tidak bersifat netral dan teknokratis semata, melainkan dapat dimaknai secara kontekstual sebagai kerangka manajemen pembelajaran yang adaptif terhadap nilai-nilai institusional, khususnya dalam pendidikan berbasis iman. Secara praktis, temuan penelitian ini mengimplikasikan perlunya penguatan kapasitas guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik, pengembangan kebijakan sekolah yang fleksibel namun terarah, serta keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam mendukung integrasi standar proses dan spiritualitas Kristen. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola SMTK dan pemangku kebijakan pendidikan keagamaan dalam merumuskan pedoman implementasi standar proses yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus lokasi penelitian yang terbatas pada satu satuan pendidikan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak SMTK di berbagai konteks wilayah serta mengkaji secara mendalam dampak implementasi standar proses terhadap capaian akademik dan pembentukan spiritual peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Sekolah SMTK Bethel Jakarta yang telah bersedia menjadi objek dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Juga para guru dan tenaga pendidik yang berperan aktif serta siswa/i yang telah membantu.

Daftar Pustaka

- A. Gani, R. H., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Pembinaan guru inspiratif: Pelatihan supervisi akademik berorientasi coaching dalam program pendidikan guru penggerak di Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.58291/abdisultan.v1i1.207>
- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen sekolah ramah anak PAUD inklusi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Anwari, A. M., Kholik, N., Mainuddin, Putri, R., & Rahayu, R. (2021). *Strategi pembelajaran: Orientasi standar proses pendidikan*. Edu Publisher.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktis*. Rineka Cipta.
- Asmara, Q. (2021). Implementasi kebijakan dan mutu pendidikan (penerapan delapan standar pendidikan nasional di SMA Mutiara Bunda Kecamatan Arcamanik Kota Bandung). *KAIS: Kajian Ilmu Sosial*, 2(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka Belajar.
- Diplan, D., & Alkindi, Z. R. (2020). Analisis penerapan media pembelajaran berbasis e-learning (Google Classroom). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 27–32. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1422>
- Fahmi, F. (2021). Standar proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2018). Character education in early childhood based on family. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 1(1), 50–62. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v1i1.6578>
- Ishimine, K., & Tayler, C. (2014). Assessing quality in early childhood education and care. *European Journal of Education*, 49(2), 272–290. <https://doi.org/10.1111/ejed.12043>
- Mataputun, Y. (2020). Analisis pemenuhan standar nasional pendidikan dan permasalahannya. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3).
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1).
- Neneng, N., Qomariyah, S., Rizki, N. J., & Erviana, R. (2024). Implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu pendidikan PAUD Almanshuriyah Kota Sukabumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 102–120. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1274>
- Nurjanah, S., & Muntaqo, R. (2018). Manajemen pembelajaran berbasis standar proses pendidikan anak usia dini. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(3), 247–258. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v5i3.472>
- Permendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Pratama, H., & Yusro, A. C. (2016). Implementasi WhatsApp mobile learning untuk meningkatkan hasil

- belajar mahasiswa pokok bahasan pengenalan komponen elektronika. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 2(2), 65–69. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i2.696>
- Sakdiah, H., & Syahrani. (2022). Pengembangan standar isi dan standar proses dalam pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. *Cross-Border*, 5(1).
- Santika, T., Rahmawati, A. N., Hassya, S. W., Afifah, S., & Ageng, R. (2023). Pola manajemen pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan mutu pendidikan pada anak usia dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran guru dalam pengembangan peserta didik di era digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i1.1>
- Utami, N. (2025). Kualitas pendidikan di Indonesia: Penyebab, peluang dan tantangan ke depan. *Mahasiswaindonesia.id*.